

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan

Ni Nyoman Serma Adi^{a,*}, Ni Putu Seniwati^b, I Gst Agung Ayu Nova Dwi Marhaeni^c

^{abc}Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP
Saraswati Tabanan

*Pos-el: sermaadi26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memperoleh data dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi yang ingin di ungkapkan, mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut menitik beratkan pada observasi. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini berlokasi di IKIP Saraswati Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan yang terletak di Provinsi Bali. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Semester II dan IV pada Prodi Pendidikan Biologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.

Kata-kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Pengetahuan Dasar Lingkungan, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-setingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Filosofi ini menjadi pedoman yang wajib dipegang oleh seorang calon guru. Seorang calon guru hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang berpusat pada murid. Apalagi sekarang ini, kita semua mengalami musibah dengan adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini jelas berdampak pada proses pembelajaran yang di lakukan. Namun, kita sebagai calon guru harus tetap memberi tuntunan yang tepat dalam pembelajaran selama pandemi ini. Paparan situasi tersebut mengindikasikan perlunya menerapkan model pembelajaran yang menuntun murid mencapai kemerdekaan belajarnya selama pandemi Covid-19. Salah satu model pembelajaran yang dapat menuntun siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini, memberikan ruang kepada anak untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dan meningkatkan keterampilan berpikirnya melalui permasalahan kontekstual yang disajikan di awal pembelajaran. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak dalam memecahkan suatu permasalahan, pembelajaran ini juga dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, seperti saling menghargai, belajar terbuka, mau menerima, dan bisa saling berbagi.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang tidak habisnya dibicarakan dan diupayakan. Berbagai upaya telah dilakukan dalam merubah dan meningkatkan kualitas pendidikan agar berjalan secara optimal. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma Pendidikan dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Perubahan paradigma pendidikan tersebut turut menuntut para guru untuk semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai tenaga pendidik, tentu setiap guru berharap bahwa siswa-siswanya mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa yang berpendapat bahwa materi pelajaran disampaikan guru sulit untuk dipahami. Sehingga mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Akhirnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas menjadi kurang kondusif dan cenderung membosankan, sehingga berimbas kepada hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan. Padahal, peningkatan hasil belajar berarti pula peningkatan sumber daya manusia. Untuk dapat meningkatkan sumber daya siswa dapat memiliki pengalaman bagaimana menemukan suatu konsep. Bila hal tersebut dilakukan, maka akan menstimulus perkembangan keterampilan berpikir siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk matakuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan dimana pembelajaran tersebut menuntut suatu keterampilan proses sains untuk memahami secara detail karena Pengetahuan Dasar Lingkungan adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan”. Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini meliputi apa dan mengapa PBL, bagaimana mendesain, memfasilitasi dan menerapkan PBL dalam pembelajaran Pengetahuan Dasar Lingkungan.

Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut: Pertama, Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan ? Kedua, Apa saja hambatan yang ditemui dalam Penerapan Model *Problem Based learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan? Sedangkan Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan. 2) Menjelaskan Hambatan Yang ditemui dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yang memperoleh data dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi yang ingin di ungkapkan. Mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang, penelitian dengan menggunakan metode tersebut menitik beratkan pada observasi. Sementara pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan lokasi di IKIP Saraswati Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Yang Terletak di Provinsi Bali.

Subjek peneliti yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Dosen dan mahasiswa Pendidikan Biologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem Based Learning (PBL)

Pengertian *Problem Based Learning* menurut Arends bahwa esensinya PBL menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri. Model ini menyediakan sebuah alternatif yang menarik bagi guru yang menginginkan maju melebihi pendekatan-pendekatan yang lebih berpusat pada guru untuk menantang siswa dengan aspek pembelajaran aktif dari model itu. PBL adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. PBL memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa PBL merupakan sebuah model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh para pendidik. Guru perlu mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka sehingga pembelajaran ini menekankan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan belajar siswa, sehingga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fakta. Fokus pembelajaran ada pada konsep yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengalaman yang kaya pada siswa. Dengan kata lain, penggunaan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan PBL ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri. Adapun tujuan PBL Menurut Rusman yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif. Trianto menyatakan bahwa tujuan PBL yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman pembelajaran.

Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Arends menyatakan bahwa sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase utama. Fase-fase tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL.

Fase 1. Memberikan Orientasi tentang Permasalahannya kepada Siswa. Pada awal pelajaran PBL, seperti semua tipe pelajaran lainnya, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru perlu menyodorkan situasi bermasalah dengan hati-hati atau memiliki prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan. Guru seharusnya menyuguhkan situasi bermasalah itu kepada siswa dengan semenarik mungkin.

Fase 2. Mengorganisasikan Siswa untuk Meneliti. PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. PBL juga mengharuskan guru untuk membantu siswa untuk merencanakan tugas investigatif dan pelaporannya.

Fase 3. Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok. Investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim studi kecil adalah inti PBL. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigatif yang agak berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi.

Fase 4 Mempresentasikan Hasil Investigasi Kelompok. Fase investigatif diikuti dengan pembuatan laporan hasil diskusi terkait masalah yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian dan dilakukan pula sesi tanya jawab. Guru memberi stimulus kepada kelompok lainnya untuk bertanya kepada setiap kelompok yang tampil di depan.

Fase 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Mengatasi Masalah. Fase terakhir PBL melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran.

Pengetahuan Dasar Lingkungan

Mata kuliah ini membahas pengertian dasar tentang ilmu lingkungan, ekologi (struktur dan fungsi ekosistem serta komunitas, populasi dan spesies), beberapa permasalahan lingkungan hidup alam dan lingkungan hidup sosial budaya manusia, dan contoh penerapan ilmu lingkungan dalam kehidupan. Setelah mempelajari mata kuliah Pengetahuan Dasar Ilmu Lingkungan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dasar-dasar ilmu lingkungan serta permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Ilmu Lingkungan adalah disiplin ilmiah yang menggabungkan ilmu fisika, biologi, kimia, ekologi, ilmu tanah, geologi, sains atmosfer, dan geografi untuk mempelajari lingkungan dan solusi dari permasalahan lingkungan. Ilmu lingkungan menyediakan pendekatan interdisipliner yang terintegrasi secara kuantitatif untuk mempelajari sistem lingkungan. Dasar dari ilmu lingkungan sekaligus penerapannya yaitu pada ekologi. Ilmu lingkungan memiliki prinsip dasar yaitu prinsip interaksi, ketergantungan, keanekaragaman, keselarasan, kegunaan, arus informasi aktual, dan keberlanjutan. Secara fisik, ilmu lingkungan meliputi segala unsur dan faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan hidup manusia. Ilmu lingkungan berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, hukum, filsafat,

dan agama. Cabang keilmuan dari ilmu lingkungan sangat beragam karena ilmu lainnya dapat diterapkan pada kajian lingkungan

Hasil Pembahasan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan.

Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan. Hasil belajar mahasiswa dapat diketahui dari sebelum diadakan tindakan hanya sedikit mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar diatas nilai KKM. Hal ini disebabkan setiap mahasiswa yang memiliki angapan bahwa matakuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan itu sulit untuk dipelajari, karena mempelajari konsep-konsep yang abstrak dan banyak hafalan. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan nilai dibawah KKM. Kemampuan pemahaman mahasiswa mulai meningkat pada saat Dosen merubah desain pembelajaran menjadi student center, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata kuliah pengetahuan dasar lingkungan. Tindak belajar yang dilakukan mahasiswa pada setiap pertemuan mengalami perubahan kearah yang lebih baik, mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menggunakan model tersebut mahasiswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Media yang digunakan adalah gambar dan alat-alat sederhana yang akan digunakan mahasiswa untuk praktikum bersama kelompoknya. Selain itu Dosen juga menyiapkan langkah kerja beserta LKS yang berisikan sejumlah masalah dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Setelah selesai setiap kelompok diminta untuk presentasi secara bergantian, dan kelompok lainnya menyimak.

Melalui pembelajaran *problem based learning* ini menjadikan mahasiswa lebih berpartisipasi aktif memecahkan kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses belajar di kelas. Dalam pembelajaran mata kuliah pengetahuan dasar lingkungan, dosen menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan tepat dan benar sehingga hasil belajar akan meningkat. Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai, adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada mata kuliah pengetahuan dasar lingkungan.

Hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan

Ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PBL dalam mata kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan, yakni 1) dosen kurang bisa mengkondisikan kelas, pada saat fase investigasi. Karena ada beberapa mahasiswa yang memanfaatkan momen tersebut untuk mengganggu temannya. 2) secara keseluruhan mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi masih ditemukan mahasiswa yang pasif dan cenderung mengabaikan kegiatan tersebut. 3) pengorganisasian waktu oleh dosen dirasa kurang, karena pembelajaran tersebut melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Kuliah Pengetahuan Dasar Lingkungan, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pembelajaran problem based learning sangat baik diterapkan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, karena memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang disediakan. Motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat melalui penerapan problem based learning. Hal itu terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dalam kelompok walaupun terlihat belum maksimal. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hendaknya guru senantiasa melakukan evaluasi dalam penyampaian apakah hal tersebut sudah dirasa efektif atau belum. Oleh karena itu guru senantiasa perlu melakukan pengembangan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan ide-ide kreatif dan inovatifnya agar suasana kelas menjadi tetap aktif. Sehingga akan berdampak pada keseriusan belajar anak dalam kelas.
2. Ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran PLB dalam pembelajaran IPA oleh guru, yakni 1) guru kurang bisa mengkondisikan kelas, pada saat fase investigasi. Karena ada beberapa siswa yang memanfaatkan momen tersebut untuk mengganggu temannya. 2) secara keseluruhan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi masih ditemukan siswa yang pasif dan cenderung mengabaikan kegiatan tersebut. 3) pengorganisasian waktu oleh guru dirasa kurang, karena pembelajaran tersebut melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449–454.
- Arifah Prima Satrianingrum, (2020) Persepsi Pendidik Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Bao, W. (2020). COVID-19 and Online Teaching in higher education : A case study of Peking University. *March*, 113–115.
- Ericha Windhiyana Pratiwi.(2020). Dampak Covid -19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di sebuah Perpendidikan Tinggi Kristen Di Indonesia, Bandung.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). *Education*, 1(2), 61–70.
- Handayanto, R. T., & Herlawati, H. (2020). Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 dengan Model Susceptible-InfectedRecovered (SIR). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(2), 119–124. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i2.119>
- Hartono, W.(2020). Penggunaan E-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-18
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. Efektivitas Pembelajaran Daring selama Pasa pandemi Covid-19 : Sebuah survey online. *LP2M*.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon pendidik : hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Jones, K., & Sharma, R. (2019). REIMAGINING A FUTURE FOR Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Jakarta, 28 Mei 2020. Kemendikbud, H. D. P. T. (2020). Praktik Baik Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19. Siaran Pers Nomor : 030/Sipers/IV/2020.
- SPADA Indonesia. (2019). Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019. Panduan Kementerian RISTEKDIKTI
- Wijayanti, M., Ynita, T., Dharmanto, A. (2020). Pembelajaran Perguruan Tinggi dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1, 31-38